

PROFIL KEPERCAYAAN DIRI SISWA TINGKAT VIII SMP NEGERI 3 CIMAHI

Agnia Munfaati¹, Rima Irmayanti², Aflich Yusnita Fitrianna³

¹ agniamunfaati68@gmail.com, ² rima16o5@gmail.com, ³ aflichyf@ikipsiliwangi.ac.id

Program Studi Bimbingan dan Konseling
Fakultas Ilmu Pendidikan
IKIP Siliwangi

Abstract

This study aims to determine the profile of self-confidence of students in level VIII of SMP Negeri 3 Cimahi. This study used a descriptive quantitative approach with data collection techniques in the form of a self-confidence questionnaire given to 74 students from two classes, namely classes VIII-F and VIII-A. The results showed that the profile of self-confidence in level VIII students of SMP Negeri 3 Cimahi based on aspects of confidence in their abilities, most students were in the high category, as many as 39 students with a percentage of 53%. Meanwhile, of the five aspects that are most in the very low category, namely in the rational and realistic aspects, there are 13 students with a percentage of 18%. based on the results of the graph, it shows that female students are more in the very low category, totaling 7 while male students are 4 in the very low category. In addition, the difference between classes based on the results of the graph shows that class VIII-A with a percentage of 50.7% and class VIII-F 49.3%. Looking at these results confirms that there is a need for customized strategies to increase student confidence, according to the unique conditions of each class.

Keywords: *Self-Confidence, Students*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui profil kepercayaan diri siswa tingkat VIII SMP Negeri 3 Cimahi. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif dengan mengumpulkan data melalui penggunaan angket kepercayaan diri yang diberikan kepada 74 siswa dari dua kelas yaitu kelas VIII-F dan VIII-A. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profil kepercayaan diri pada siswa tingkat VIII SMP Negeri 3 Cimahi berdasarkan aspek keyakinan terhadap kemampuan diri, sebagian besar siswa berada dalam kategori tinggi, yakni sebanyak 39 siswa dengan presentase 53%. Sedangkan dari lima aspek yang paling banyak berada pada kategori sangat rendah yakni pada aspek rasional dan realistik terdapat 13 siswa dengan presentase 18%. berdasarkan hasil grafik menunjukkan bahwa siswa perempuan lebih banyak berada dalam kategori sangat rendah berjumlah 7 sedangkan siswa laki-laki berjumlah 4 kategori sangat rendah. Selain itu, perbedaan antar kelas berdasarkan hasil grafik menunjukkan bahwa kelas VIII-A dengan presentase 50.7% dan kelas VIII-F 49.3%. Dengan melihat hasil tersebut menegaskan bahwa perlunya strategi yang disesuaikan untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa, sesuai dengan kondisi unik setiap kelas.

Kata Kunci: Kepercayaan Diri, Siswa

PENDAHULUAN

Salah satu aspek yang sangat penting bagi kemajuan sebuah negara yaitu pendidikan. Pendidikan merupakan upaya yang sengaja direncanakan untuk mewujudkan dan meningkatkan potensi yang dimiliki oleh para siswa. Hal ini sesuai dalam perundang-undangan Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 bahwa “pendidikan merupakan upaya yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang dimana siswa dapat secara aktif mengembangkan potensi dirinya. Keberhasilan dari suatu sistem pendidikan adalah ketika siswa mampu mengembangkan potensi yang dimilikinya sehingga dapat mencapai prestasi belajar yang maksimal. Namun untuk dapat mengembangkan potensi dan mencapai prestasi yang ingin dicapai siswa harus memiliki semangat dan kepercayaan diri.

Kepercayaan diri merupakan keyakinan diri siswa pada kemampuan dirinya untuk mengoptimalkan potensi yang dimilikinya guna mencapai hasil yang positif, baik bagi dirinya maupun lingkungan sekitarnya (Tita et al., 2020). Dengan keyakinan ini, siswa menjadi lebih termotivasi untuk mencapai prestasi yang baik, tidak hanya untuk diri mereka sendiri, tetapi juga untuk memberikan dampak positif pada lingkungan sekitar mereka. Sehingga siswa dengan memiliki kepercayaan diri akan mengembangkan potensi yang dimilikinya dan termotivasi untuk mencapai prestasi dengan maksimal dan penuh optimis.

Kepercayaan diri ini perlu dibangun sejak dini terutama siswa SMP, karena menurut Piaget siswa SMP berada pada usia 11-15 tahun, yang sudah memasuki tahap operasional formal artinya siswa memiliki kemampuan untuk berpikir abstrak dan kritis berkaitan dengan segala sesuatu terutama yang menyangkut dengan dirinya misalnya menyiapkan diri untuk bisa bersosialisasi atau bisa menunjukkan diri dihadapan orang banyak tanpa ada suruhan atau berdasarkan keinginan sendiri (Nasution et al. 2023).

Siswa SMP yang sedang berada pada fase remaja memiliki keinginan untuk di akui oleh orang lain dengan berusaha memiliki keinginan untuk di akui oleh lingkungan sekitarnya sehingga membuat mereka menjadi sensitif terhadap penilaian dari orang lain, mudah terpengaruh oleh lingkungan sekitar, kurang optimal dalam mengembangkan potensinya, sulit beradaptasi dan merasa rendah diri. Sesuai dengan teori Maslow kepercayaan diri merupakan dasar penting untuk mengembangkan potensi diri yang sebenarnya, melalui kepercayaan diri siswa dapat mengenali dan memahami dirinya

sendiri lebih baik (Sholihah A. 2021). Dengan kepercayaan diri siswa menjadi lebih termotivasi untuk mencapai prestasi yang baik, tidak hanya untuk diri mereka sendiri, tetapi juga untuk memberikan dampak positif pada lingkungan sekitar mereka. Oleh karena itu, kepercayaan diri memiliki peran yang sangat penting dalam mengarahkan siswa SMP menuju pencapaian yang sukses dan produktif.

Kepercayaan diri remaja terutama siswa SMP ditunjukkan dengan perilaku, berupa adanya kemandirian dalam belajar, inisiatif, kreatif, dan selalu optimis serta kerja keras dalam segala hal (Patriana, 2019). Selain itu karakteristik siswa yang memiliki kepercayaan diri, seperti yang dijelaskan oleh Fatimah (Melyana et al. 2020), yaitu melibatkan keyakinan pada potensi diri tanpa bergantung pada pengakuan dari luar, tidak terikat pada norma sosial untuk mendapat persetujuan, berani untuk menjadi autentik dan menghadapi penolakan, memiliki kemampuan mengatur emosi dan menganggap kesuksesan sebagai hasil dari usaha sendiri, serta memiliki kemampuan untuk menilai diri sendiri, orang lain, dan situasi secara bijaksana.

Adanya perubahan yang terjadi pada siswa SMP yang sedang berada di fase remaja terutama fisik, hal ini mempengaruhi sikap dan perilakunya, menurut Hurlock (Abdillah et al. 2021) menyatakan bahwa masa remaja ditandai dengan perubahan yang signifikan pada aspek fisik, sikap, dan perilaku. Perubahan yang terjadi pada siswa SMP dapat berdampak juga pada psikologisnya, sehingga dapat bermunculan berbagai masalah yang menyebabkan kepercayaan diri siswa tidak dapat berkembang dengan optimal diantaranya perubahan hormon membuat mereka kebingungan untuk merespon emosi yang sedang terjadi, membandingkan dengan orang lain, adanya tuntutan akademik, merasa ragu-ragu terhadap jawaban dan pemikirannya mengenai masalah yang dihadapi, yang pada akhirnya seringkali mengakibatkan kegagalan dalam mencapai tujuan mereka.

Kondisi tersebut sesuai dengan hasil penelitian dari Patriana, (2019) yang menunjukkan bahwa ditemukan siswa dengan kategori kategori rendah 2,74% rendahnya kepercayaan diri siswa dapat dilihat dari perilaku seperti tidak bertanggung jawab ketika diberikan tugas, mudah putus asa, adanya rasa minder ketika bergaul dengan teman, tidak berani mengungkapkan pendapat, dan tidak berani mengajukan pertanyaan kepada guru.

Munculnya perilaku-perilaku negatif seperti yang telah dipaparkan sebelumnya maka perlu adanya peningkatan kepercayaan diri kepada siswa SMP. Karena kurangnya kepercayaan diri dapat berdampak pada potensi yang dimiliki, sehingga dapat

menyebabkan siswa kurang optimal dalam mengembangkan potensi yang dimilikinya. Hal tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya persepsi terhadap penampilan fisik, hubungan dengan orangtua maupun interaksi dengan teman sebaya. Menurut Santrock (Novanti et al. 2021), bahwa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kepercayaan diri melibatkan penampilan fisik, persepsi terhadap diri sendiri, hubungan dengan orang tua, dan interaksi sosial dengan teman sebaya.

Berdasarkan kajian diatas, dapat disimpulkan bahwa permasalahan kepercayaan diri masih dialami oleh remaja atau siswa SMP, sehingga dengan hal ini perlu perhatian khusus mengenai pentingnya kepercayaan diri pada siswa SMP maka dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui profil kepercayaan diri siswa Tingkat VIII SMP Negeri 3 Cimahi.

METODE

Metode penelitian yang digunakan yaitu pendekatan kuantitatif deskriptif. Pendekatan kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan filsafat positivisme yang digunakan untuk mempelajari populasi atau sampel tertentu, dengan menggunakan instrumen penelitian untuk mengumpulkan data dan melakukan analisis kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditentukan (Sugiyono, 2018). Penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk menentukan nilai variabel independen, baik itu satu variabel atau lebih, tanpa membandingkannya atau menghubungkannya dengan variabel lain (Sugiyono, 2018). Populasi penelitian ini yaitu siswa SMP tingkat VIII di SMP Negeri 3 Cimahi. Pada penelitian ini pengambilan sampel dilakukan secara acak atau *simple random sampling* dengan memasukkan semua kelas VIII beserta nama - nama setiap kelas ke dalam spinner. Kemudian, kelas yang terpilih secara acak dari hasil putaran spinner tersebut yaitu kelas VIII-A dan VIII-F, sehingga sampel yang diambil yaitu siswa kelas VIII-F dan VIII-A.

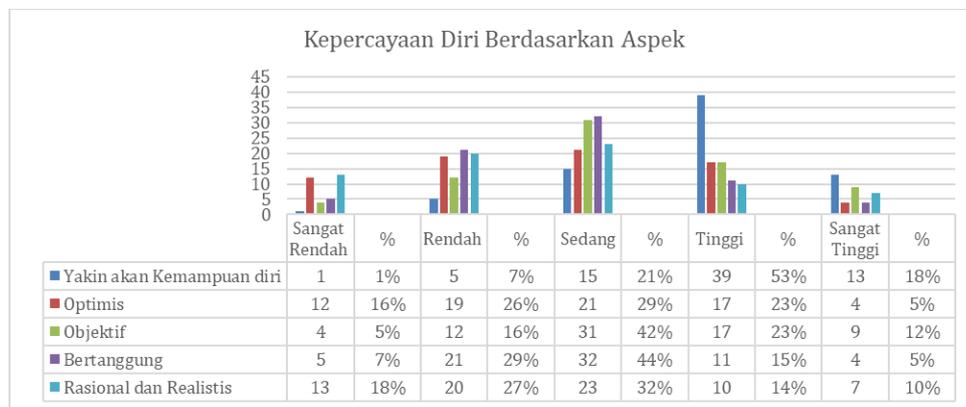
Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan hasil angket yang telah disebar. Angket yang digunakan telah tervalidasi baik oleh ahli maupun statistik. Analisis dari angket kepercayaan diri yang digunakan untuk menguji validitas dapat dikatakan valid jika nilai korelasi atau nilai r_{hitung} diatas $0,312$ (r_{tabel}). Peneliti menggunakan r_{tabel} 5% dengan 40 responden sehingga r tabel dari 40 responden yaitu $0,312$. Sehingga yang valid 50 item dan tidak

valid 25 item pernyataan. Sedangkan analisis reliabilitas sebesar 0,877 sehingga dapat dikatakan reliabel. Nilai suatu variabel bisa dikatakan realibel apabila dalam suatu variable memiliki nilai Cronbach’s Alpha >0,6 (Sugiyono, 2018).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dengan melibatkan 74 subjek, yang merupakan siswa Tingkat VIII dari dua kelas di SMP Negeri 3 Cimahi, diperoleh gambaran umum mengenai kepercayaan diri mereka. Data yang dikumpulkan berasal dari angket kepercayaan diri yang diisi oleh para siswa. Adapun datanya sebagai berikut :



Grafik 1. Kepercayaan Diri Berdasarkan Aspek

Berdasarkan tabel diatas diperoleh hasil data dari 73 siswa menurut aspek kepercayaan diri diantaranya, Berdasarkan hasil penelitian, dari aspek kepercayaan diri terlihat perbandingan pada setiap aspeknya. Pada aspek yakin akan kemampuan diri yang memiliki kepercayaan diri yang sangat rendah berjumlah 1 siswa dengan presentase 1% artinya siswa tidak memiliki keyakinan terhadap kemampuan yang dimilikinya dan tidak yakin dengan dirinya sendiri seperti merasa minder, mudah cemas, dan belum mamahami kelebihan dan kekurangan yang dimilik. Kategori rendah berjumlah 5 siswa dengan presentase 7% artinya siswa masih belum memahami kemampuan yang dimilikinya dan belum yakin dengan dirinya sendiri, namun siswa sudah mulai mampu terlibat dalam interaksi sosial dibanding dengan kategori sangat rendah. Kategori sedang berjumlah 15 siswa dengan presentase 21% artinya siswa sudah mulai mampu memahami kemampuan yang dimilikinya dan tahu dengan kelebihan dan kekurangan dirinya dan siswa sudah mampu beinteraksi sosial tanpa ada rasa cemas. Kategori tinggi berjumlah 39 siswa

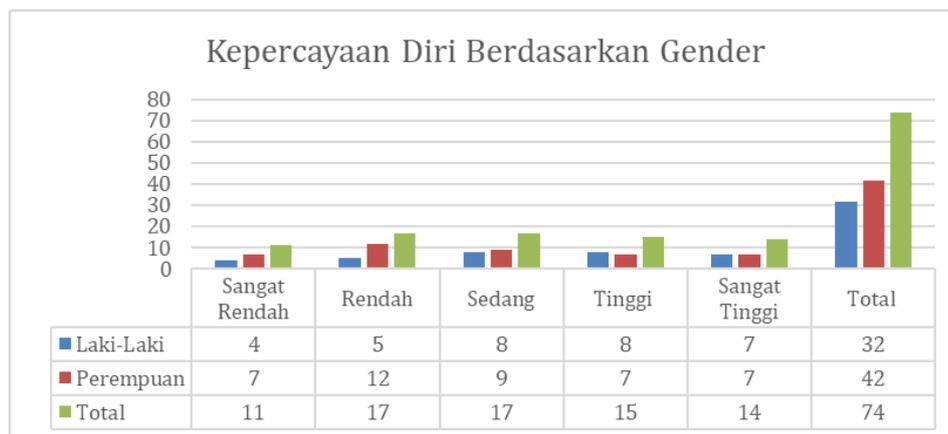
dengan presentase 53% artinya siswa sudah memiliki keyakinan dengan kemampuan yang dimiliki yaitu siswa mengetahui kelebihan dan kekurangan dirinya dan mampu berinteraksi sosial dengan baik. Kategori sangat tinggi berjumlah 13 dengan presentase 18% artinya siswa memiliki keyakinan terhadap kemampuan nya yang tinggi, mengetahui kelebihan dan kekurangannya bahkan mampu mengikuti ekstrakurikuler sesuai kelebihannya, mampu menghadapi tantangan dalam interaksi sosial.

Dari aspek optimis yang memiliki kepercayaan diri yang sangat rendah berjumlah 12 siswa dengan presentase 16% artinya siswa mudah merasa minder, mudah putus asa, tidak memiliki harapan tidak yakin dalam mencapai keberhasilan. Kategori rendah berjumlah 19 siswa dengan presentase 26% artinya siswa masih merasa minder, masih mudah putus asa, mulai memiliki harapan namun terkadang dalam meyakini akan keberhasilan masih mudah goyah. Kategori sedang berjumlah 21 siswa dengan presentase 29% artinya siswa mulai mampu mengatasi rasa minder sudah memiliki harapan, terkadang masih merasa putus asa namun sudah mampu memiliki harapan yang ingin dicapai. Kategori tinggi berjumlah 17 siswa dengan presentase 23% artinya siswa sudah mampu untuk percaya diri sehingga tidak minder, tidak mudah putus asa, dan memiliki keinginan atau harapan yang ingin dicapai. Kategori sangat tinggi berjumlah 4 dengan presentase 5% artinya siswa mampu bersikap optimis, yakin dengan dirinya, mampu mengatasi rasa mudah putus asa dan tidak mudah goyah dalam menggapai sesuatu yang ingin dicapai.

Dari aspek objektif yang memiliki kepercayaan diri yang sangat rendah berjumlah 4 siswa dengan presentase 5% artinya siswa belum mampu memandang kebenaran sesuai semestinya dan masih terpengaruh dengan gossip atau informasi palsu. Kategori rendah berjumlah 12 siswa dengan presentase 16% artinya masih terpengaruh dengan informasi palsu dan masih kesulitan dalam membedakan kebenaran yang semestinya. Kategori sedang berjumlah 31 siswa dengan presentase 42% artinya siswa sudah mulai memilih informasi namun sudah mulai mampu membedakan kebenaran yang semestinya. Kategori tinggi berjumlah 17 siswa dengan presentase 23% artinya siswa sudah mampu membedakan kebenaran yang semestinya dan membedakan informasi yang fakta dan opini. Kategori sangat tinggi berjumlah 9 dengan presentase 12% artinya siswa mampu membedakan kebenaran yang semestinya dan tidak mudah terpengaruh informasi palsu.

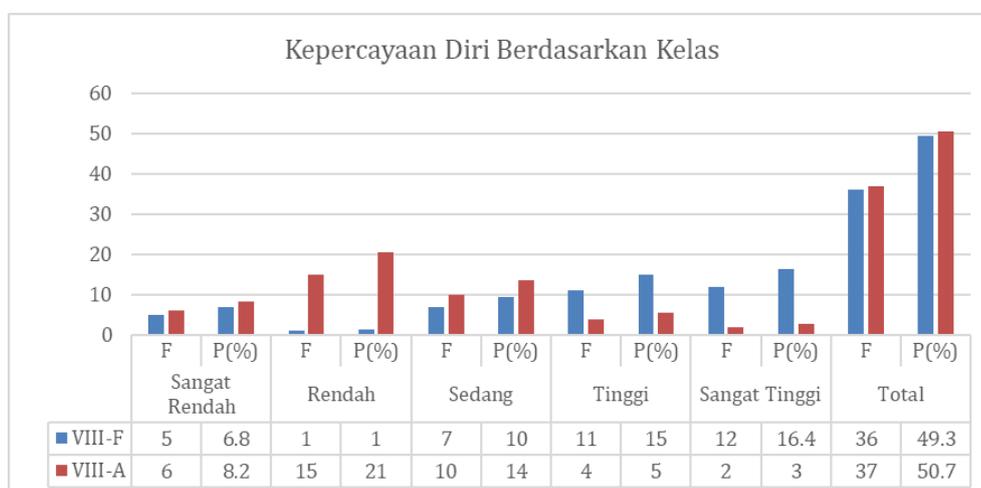
Dari aspek bertanggung jawab yang memiliki kepercayaan diri yang sangat rendah berjumlah 5 siswa dengan presentase 7% artinya siswa belum memiliki rasa tanggung jawab dan belum memiliki kesiapan dalam melaksanakan setia tugas yang diberikan. Kategori rendah berjumlah 21 siswa dengan presentase 29% artinya siswa masih belum memiliki rasa tanggung jawab dan masih kesulitan dalam melaksanakan setiap tugas yang diberikan. Kategori sedang berjumlah 32 siswa dengan presentase 44% artinya siswa sudah mulai memiliki rasa tanggung jawab dan mulai ada kesiapan untuk melaksanakan tugas yang diberikan. Kategori tinggi berjumlah 11 siswa dengan presentase 15% artinya siswa sudah memiliki rasa tanggung jawab dan mampu melaksanakan setiap tugas yang diberikan. Kategori sangat tinggi berjumlah 4 dengan presentase 5% artinya siswa memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi seperti menerima setiap resiko dari kesalahan yang telah dilakukan dan melaksanakan setiap tugas yang diberikan dengan maksimal.

Dari aspek rasional dan realistis yang memiliki kepercayaan diri yang sangat rendah berjumlah 13 siswa dengan presentase 18% artinya siswa tidak mampu menerima apa adanya dan tidak mampu menerima kegagalan. Kategori rendah berjumlah 20 siswa dengan presentase 27% artinya siswa masih belum bisa menerima apa adanya dan masih belum mampu menerima kegagalan. Kategori sedang berjumlah 23 siswa dengan presentase 32% artinya siswa sudah mulai mencoba menerima apa adanya dan masih kesulitan dalam menerima kegagalan. Kategori tinggi berjumlah 10 siswa dengan presentase 14% artinya siswa sudah mulai mampu menerima apa adanya dan mulai mampu menerima kegagalan. Kategori sangat tinggi berjumlah 7 dengan presentase 10% artinya siswa mampu menerima apa adanya dan menerima setiap kegagalan yang dihadapi. Namun setelah dilakukan layanan bimbingan kelompok dengan teknik modelling mengalami peningkatan setiap aspek menjadi tinggi dan sangat tinggi.



Grafik 2. Kepercayaan Diri Berdasarkan Gender

Berdasarkan data dari grafik diatas, diperoleh hasil berdasarkan gender. Pada gender laki-laki, terdapat 4 siswa dengan kepercayaan diri yang sangat rendah, 5 siswa dengan kategori rendah, 8 siswa dengan kategori sedang, 8 siswa dengan kategori tinggi, dan 7 siswa dengan kategori sangat tinggi. Sedangkan pada gender perempuan, terdapat 7 siswa dengan kepercayaan diri yang sangat rendah, 12 siswa dengan kategori rendah, 9 siswa dengan kategori sedang, 7 siswa dengan kategori tinggi, dan 7 siswa dengan kategori sangat tinggi. Profil kepercayaan diri ini kemudian dianalisis berdasarkan aspek-aspek berikut:



Grafik 3. Kepercayaan Diri Berdasarkan Kelas

Berdasarkan grafik diatas dari 2 kelas yang ada diperoleh hasil bahwa pada kelas VIII-F siswa yang berada pada kategori sangat rendah berjumlah 5 siswa (6.8%), kategori rendah berjumlah 1 siswa (1%), kategori sedang berjumlah 7 (10%), kategori tinggi berjumlah 11 (15%) dan pada kategori sangat tinggi berjumlah 12 siswa (16.4%). Sedangkan pada kelas VIII- A siswa yang berada pada kategori sangat rendah berjumlah

6 siswa (8.2%), kategori rendah berjumlah 15 siswa (20.5%), kategori sedang berjumlah 10 (13.7%), kategori tinggi berjumlah 4 (5.5%) dan pada kategori sangat tinggi berjumlah 2 siswa (3%).

Pembahasan

Penelitian ini berfokus pada profil kepercayaan diri siswa. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kepercayaan diri siswa SMP tingkat VIII dengan mempertimbangkan beberapa variabel, termasuk aspek, jenis kelamin/gender, dan kelas, yang dapat menjadi dasar untuk penelitian lanjutan. Hasil penelitian akan dibahas secara rinci sebagai berikut:

Hasil penelitian menunjukkan bahwa profil kepercayaan diri pada siswa tingkat VIII SMP Negeri 3 Cimahi berdasarkan profil kepercayaan diri siswa kelas VIII-A dan VIII-F menunjukkan bahwa masih terdapat siswa dengan kategori sangat rendah berjumlah 11 siswa dengan presentase 15% dan siswa berada dalam rendah berjumlah 16 siswa dengan presentase 22% artinya siswa belum mampu dalam meyakini atau mengetahui kemampuan mereka, mudah putus asa, dan sering merasa cemas atau tidak nyaman dalam situasi sosial bahkan akademiknya. Pendapat tersebut sesuai dengan Al Husna & Rahayu, (2022) menjelaskan bahwa siswa yang memiliki kepercayaan diri rendah maupun sangat rendah mereka ditandai dengan kurang yakin bahkan tidak percaya pada diri sendiri akan selalu ragu dan takut ketika bertindak lebih jauh dalam menggapai cita-cita, berpendapat maupun berkomunikasi dalam lingkungan di sekitarnya.

Kemudian dilihat profil kepercayaan diri berdasarkan aspek, dari aspek keyakinan terhadap kemampuan diri, sebagian besar siswa berada dalam kategori tinggi, yakni sebanyak 39 siswa dengan presentase 53% artinya siswa sudah memiliki keyakinan dengan kemampuan yang dimiliki yaitu siswa mengetahui kelebihan dan kekurangan dirinya dan mampu berinteraksi sosial dengan baik. Sedangkan dari lima aspek yang paling banyak berada pada kategori sangat rendah yakni pada aspek rasional dan realistik terdapat 13 siswa dengan presentase 18% artinya siswa tidak mampu menerima apa adanya dan tidak mampu menerima kegagalan. Hal tersebut sesuai dengan penelitian Firda Yanti et al., (2022) menjelaskan bahwa siswa yang berada pada aspek keyakinan akan kemampuan diri dalam kategori tinggi artinya siswa mampu bersikap positif tentang diri dan bersungguh-sungguh dalam melakukan segala sesuatu. Sedangkan siswa yang

berada pada aspek rasional dan realistis dengan kategori sangat rendah artinya siswa belum mampu menerima diri sendiri dengan adanya, belum mampu menerima setiap kegagalan dan selalu bertindak ragu-ragu.

Hasil penelitian menunjukkan berdasarkan gender, pada gender laki-laki terdapat 4 siswa dengan kepercayaan diri yang sangat rendah. Sedangkan pada gender perempuan, terdapat 7 siswa dengan kepercayaan diri yang sangat rendah. Hal tersebut sesuai pendapat Trimayati et al., (2023) bahwa bagi laki-laki, kepercayaan diri mereka bergantung pada pandangan internal tentang kualitas diri mereka sendiri. Sedangkan untuk perempuan, kepercayaan diri lebih dipengaruhi dari penilaian orang lain. Perbedaan ini mencerminkan pengaruh faktor eksternal dalam konsep kepercayaan diri antara kedua jenis kelamin, di mana pria menganggap kualitas mental atau kemampuan sebagai faktor utama, sedangkan wanita lebih dipengaruhi oleh penilaian orang lain. Sehingga berdasarkan hasil tersebut, maka tidak sedikitnya perempuan yang masih memiliki kepercayaan diri yang rendah.

Data yang diperoleh secara keseluruhan membuktikan profil kepercayaan diri siswa VIII di SMP Negeri 3 Cimahi masih ada yang berada dalam kategori yang rendah dan sangat rendah. Ini membuktikan bahwa rendah dan tingginya kepercayaan diri siswa dilatarbelakangi oleh berbagai aspek yang bervariasi. Mulai dari kemampuan akan keyakinan diri, optimis, objektif, bertanggung jawab, rasional dan realistis. Siswa dengan tingkat kepercayaan diri yang tinggi atau sangat tinggi maka ia sudah mampu percaya pada kemampuan mereka dan biasanya memiliki sikap yang sangat positif terhadap diri mereka sendiri. Lebih sering mengambil peran kepemimpinan, sangat aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler, dan tidak ragu mengekspresikan pendapat mereka. Selain itu ketika didalam kelas mereka berani tampil didepan kelas, mampu mengatasi tantangan dengan percaya diri dan optimisme tinggi.

Berbeda dengan siswa yang mempunyai tingkat kepercayaan diri siswa yang rendah maupun sangat rendah dimana siswa belum mampu dalam meyakini atau mengetahui kemampuan mereka, mudah putus asa, tidak berani ketika diminta maju kedepan, ketakutan akan membuat kesalahan saat menyatakan pendapat, merasa minder di antara teman-temannya dan sering merasa cemas atau tidak nyaman dalam situasi sosial bahkan akademiknya.

Dari uraian pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penting untuk mengembangkan kepercayaan diri siswa yang masih sangat rendah. Temuan penelitian menunjukkan bahwa aspek/indikator kepercayaan diri perlu dipertimbangkan dalam upaya meningkatkan kepercayaan diri siswa. Hal ini mengikuti prinsip kesetaraan individu di mana setiap individu memiliki potensi untuk berkembang dan tumbuh secara unik, sehingga pendekatannya harus disesuaikan dengan karakteristik masing-masing individu.

SIMPULAN

Hasil penelitian profil kepercayaan diri siswa tingkat VIII di SMP Negeri 3 Cimahi menunjukkan bahwa terdapat sebagian besar dari mereka memiliki tingkat kepercayaan diri yang tinggi, terutama dalam memahami kemampuan diri dan kemampuan untuk berinteraksi sosial dengan efektif. Namun, masih ada sejumlah siswa yang mengalami kepercayaan diri rendah atau sangat rendah, terutama dalam aspek rasional dan realistis. Hal ini menunjukkan perlunya keberagaman pendekatan untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa, dengan mempertimbangkan kekurangan tertentu yang ada dalam aspek kepercayaan diri tersebut.

Perbedaan gender dan perbedaan antar kelas juga mempengaruhi profil kepercayaan diri siswa secara signifikan. Analisis menunjukkan bahwa siswa laki-laki dan perempuan mungkin menghadapi tantangan kepercayaan diri dengan cara yang berbeda dimana hasil grafik menunjukkan bahwa siswa perempuan lebih banyak berada dalam kategori sangat rendah. Selain itu, perbedaan antar kelas berdasarkan hasil grafik menunjukkan bahwa kelas VIII-A dengan presentase 50.7% dan kelas VIII-F 49.3%, sehingga dengan melihat hasil tersebut menegaskan bahwa perlunya strategi yang disesuaikan untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa, sesuai dengan kondisi unik setiap kelas.

REFERENSI

Abdillah, S. B., & Mudjab Masykur, A. (2021). Hubungan Antara Body Image Dengan Kepercayaan Diri Pada Remaja Siswa Kelas Xi Sman 6 Kota Tangerang Selatan. *Doctoral Dissertation, Undip.*

- Al Husna, H., & Rahayu, P. S. Z. (2022). Hubungan Antara Self Esteem Dan Self Confidence Remaja Panti Asuhan. *Jurnal Consulenza: Jurnal Bimbingan Konseling Dan Psikolog*, 5(1). [Http://Ejurnal.Uij.Ac.Id/Index.Php/Cons](http://ejournal.uji.ac.id/index.php/cons)
- Melyana, A., Pujiastuti, H., Sultan, U., & Tirtayasa, A. (2020). Pengaruh Kepercayaan Diri Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa Smp. *Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif*, 3(3). [Https://Doi.Org/10.22460/Jpmi.V3i3.239-246](https://doi.org/10.22460/jpmi.v3i3.239-246)
- Nasution, F., Hazmi, D., Ilmu Tarbiyah, F., & Pendidikan Bahasa Arab, J. (2023). Mimbar Kampus: Jurnal Pendidikan Dan Agama Islam Perkembangan Kognitif Anak Menurut Teori Piaget. *Jurnal Pendidikan Dan Agama Islam*, 22(2). [Https://Doi.Org/10.17467/Mk.V22i2.3018](https://doi.org/10.17467/mk.v22i2.3018)
- Novanti, A. Y., Rakhmawati, D., & Wahyu Lestari, F. (2021). Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Modelling Terhadap Perencanaan Karir Siswa Kelas Xi Sma N 1 Moga. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 6(1).
- Patriana. (2019). Model Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Modeling Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa. In *Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia* (Vol. 4).
- Sholihah A, M. (2021). Solusi Terhadap Problem Percaya Diri (Self Confidance). *Jurnal Kajian Pendidikan Islam Dan Studi Islam*, 30(1). [Https://Ejournal.Stainupwr.Ac.Id/](https://ejournal.stainupwr.ac.id/)
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)* (Sutopo, Ed.). Alfabeta .
- Tita, P., Dewi, I. C., Puspawati, K. R., Wibawa, K. A., Studi, P., Matematika, P., Keguruan, F., & Pendidikan, I. (2020). *Maharaswati Seminar Nasional Pendidikan Matematika (Mahasendika) Tahun 2020 Program Studi Pendidikan Matematika Fkip Universitas Maharaswati Denpasar 77*.
- Trimayati, R. H., Sholichah, I. F., & Alfinuha, S. (2023). Perbandingan Tingkat Kepercayaan Diri Ditinjau Dari Jenis Kelamin Pada Siswa Sma Negeri 1 Cerme. *Psikosains: Jurnal Penelitian Dan Pemikiran Psikologi*, 18(1), 42–48.
- Yanti, F. R., Rozalina, D., Hayati Rizky, F., & Mahmud Yunus Batusangkar, U. (2022). Pengaruh Bimbingan Klasikal Teknik Modeling Terhadap Kepercayaan Diri Siswa. *Jurnal Konseling Integratif-Interkonektif*, 1, 1.